

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Windy Presti Dwi Lestari

windyprestidwil@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, leverage, and firm growth on the firm value. Profitability was referred to as Return on equity (ROE), leverage was referred to as Debt to equity ratio (DER), and firm growth was referred to the Total asset growth (TAG). Furthermore, the population consists of Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, 9 companies were taken as the samples. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regressions. The result indicates that: (a) profitability has a positive effect on the firm value. This shows that investors can consider the company's profitability when making an investment decision; (b) leverage does not affect the firm value. It means that investors do not pay much attention to whether a company has a lot of debt or relies more on equity in its funding when having investment decision; and (c) firm growth does not affect the firm value, which shows that investors do not respond positively when the growth only in a form of expansion without improving financial performance in having the investment decisions.

Keywords: profitability, leverage, firm growth, and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan proksi *return on equity* (ROE), *leverage* diukur dengan proksi *debt to equity ratio* (DER), dan pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *total asset growth* (TAG). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 9 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: (a) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa investor dapat mempertimbangkan profitabilitas perusahaan ketika mengambil suatu keputusan investasi; (b) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan apakah perusahaan memiliki banyak utang atau lebih mengandalkan ekuitas dalam pendanaannya ketika mengambil keputusan investasi; (c) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak merespons positif jika pertumbuhan hanya berbentuk ekspansi tanpa perbaikan kinerja keuangan ketika mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan farmasi berperan penting dalam sistem kesehatan global dengan berfokus pada penelitian, pengembangan, produksi, dan distribusi obat serta produk kesehatan lainnya. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup melalui solusi medis yang efektif. Aktivasinya mencakup penelitian senyawa baru, pengujian klinis, serta produksi vaksin, suplemen, dan alat medis. Operasionalnya harus mematuhi regulasi ketat demi memastikan kualitas dan keamanan produk. Dalam industri yang kompetitif, inovasi menjadi kunci untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Di Indonesia, sektor farmasi tumbuh pesat seiring meningkatnya kesadaran kesehatan, namun menghadapi tantangan dari persaingan obat generik. Obat generik yang lebih terjangkau mendorong perusahaan farmasi

untuk berinovasi dan menciptakan produk bernilai tambah. Strategi diversifikasi produk dan adopsi teknologi digital digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan menjangkau pasar yang lebih luas. Umpan balik konsumen serta kemitraan dengan institusi penelitian mempercepat inovasi. Regulasi ketat menjadi tantangan, sehingga perusahaan harus menyesuaikan diri dengan standar tinggi. Agar tetap kompetitif, perusahaan harus beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebijakan. Dengan inovasi dan kualitas, sektor farmasi di Indonesia tetap memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi bagi kesehatan masyarakat. Kendati tantangan kondisi ekonomi dan pengetatnya persaingan di sektor farmasi akan menghambat kinerja perseroan (Industry.co.id. Diakses pada 4 november 2024). Upaya yang terus menerus dalam penelitian, pengembangan, dan adaptasi adalah kunci untuk mengatasi fenomena persaingan yang semakin ketat ini. Sebagian besar produsen lokal mengkhususkan diri dalam produksi produk generik murah, obat-obatan over the counter (OTC) dan perawatan tradisional (diklatkerja.com. Diakses pada 4 november 2024).

Nilai perusahaan adalah nilai jual atau nilai tambah bagi pemegang saham, yang tercermin dari harga pasar sahamnya, yang menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, yang dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Menurut Musthofa dan Bagana (2024) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan saham dan penilaian atas perusahaan. Nilai perusahaan menarik untuk diteliti karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan, yang mencakup analisis aset, kewajiban, pendapatan, dan keuntungan, yang dimana penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang bijaksana, membantu mereka menentukan apakah saham perusahaan tersebut undervalued atau overvalued. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan laba. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar potensi daya tariknya di pasar. Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti; profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan.

Faktor pertama adalah profitabilitas. Menurut Chandra (2023) Profitabilitas merupakan indikator yang sangat umum dipakai investor dalam menilai suatu perusahaan. Besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik. Ini sering diukur dengan menggunakan berbagai rasio, seperti margin laba bersih, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik, menarik investor, serta meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang konsisten memengaruhi keputusan strategis, seperti reinvestasi atau pembagian dividen. Faktor seperti biaya produksi, harga jual, dan permintaan pasar turut memengaruhi profitabilitas. Dalam persaingan bisnis, perusahaan yang mempertahankan profitabilitas lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi. Selain itu, profitabilitas juga menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan menarik investasi baru. Hasil penelitian Safitri (2022) profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian Yuliyani dan Kusuma (2024) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua adalah *Leverage*. Menurut Khairani dan Lubis (2024) *Leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayarkan oleh utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang ada pada perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas sering digunakan untuk mengukur tingkat *leverage*, menunjukkan seberapa besar proporsi utang dibandingkan dengan pemilik modal. Penggunaan *leverage* yang tepat dapat

meningkatkan *return on equity* (ROE), karena laba dari investasi utang dapat melebihi biaya utang. Namun penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan, termasuk risiko kebangkrutan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan hati-hati tingkat *leverage* yang diambil dan dampaknya terhadap kesehatan keuangan. Secara keseluruhan, *leverage* dapat menjadi alat yang efektif untuk pertumbuhan, namun harus dikelola dengan bijaksana untuk meminimalkan risiko. Hasil penelitian Binastuti dan Intan (2023). *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Sunarya dan Riduwan (2024) Hasil uji parsial variabel *leverage* menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah indikator keberhasilan bisnis, dengan aset berperan penting dalam operasional dan pengembangan. Optimalisasi aset meningkatkan efisiensi, sementara investasi dalam teknologi dan inovasi mempercepat pertumbuhan. Pengelolaan aset yang baik meningkatkan nilai perusahaan di mata investor serta mencerminkan kemampuan dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang. Menurut Larasati dan Said (2024) Pertumbuhan aset dapat dinyatakan dalam bentuk persentase dengan menghitung kenaikan atau penurunan aset tahun berjalan dibandingkan dengan aset tahun sebelum berjalan. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan, sehingga manajemen perlu memastikan aset dikelola secara optimal. Menurut Parta dan Sedana, (2018) dalam Larasati dan Said (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan menunjukkan daya tahan perusahaan dalam suatu persaingan. Hasil penelitian Putri dan Yuniati (2023) Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *asset growth* (AG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Fauziah dan Sudiyatno (2020) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Atas dasar perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signaling theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana asimetri informasi memengaruhi keputusan dalam ekonomi dan keuangan. Dalam perusahaan, manajemen yang memiliki lebih banyak informasi dapat mengirimkan sinyal, seperti pengumuman laba, pembayaran dividen, atau investasi baru, untuk membangun kepercayaan investor dan menunjukkan prospek positif. Jika sinyal lemah atau tidak konsisten, investor bisa menganggap ada masalah tersembunyi, yang dapat menurunkan nilai saham. Perusahaan dengan sinyal kuat cenderung memiliki kinerja yang baik dan menarik lebih banyak investor, sementara sinyal yang buruk dapat merusak reputasi dan nilai perusahaan. Menurut Mudjijah *et al.*, (2019) Teori sinyal dapat disimpulkan sebagai teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Trade-off theory

Trade-off theory adalah konsep dalam keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Menurut Azis *et al.*, (2017) *Trade-off theory*, menyatakan bahwa tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan, artinya terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Manfaat pajak berasal dari kemampuan perusahaan untuk mengurangi penghasilan pajak melalui pembayaran bunga utang, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun seiring dengan meningkatnya proporsi utang, risiko kebangkrutan juga meningkat, yang dapat menimbulkan biaya yang signifikan, seperti biaya restorasi dan hilangnya kepercayaan investor. Perusahaan dengan arus kas stabil cenderung menggunakan lebih banyak utang, sementara perusahaan berisiko membatasinya untuk menghindari kebangkrutan. Teori ini membantu perusahaan merancang kebijakan pembiayaan yang efektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari keseluruhan kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh, termasuk stabilitas dan pertumbuhannya di pasar. Nilai ini menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut mampu menghasilkan pendapatan dan keuntungan dalam jangka panjang. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai tinggi umumnya memiliki manajemen yang solid, sumber daya yang kuat, serta posisi yang kokoh di industrinya. Menurut Yusmita *et al.*, (2023) Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila adanya kerjasama antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak stakeholder dalam mengambil suatu keputusan yang menyangkut dengan keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya secara efisien. Ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan mengelola pendapatan dan biaya untuk mencapai keunggulan finansial dalam jangka panjang. Profitabilitas adalah salah satu faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan. Bagi investor, tingkat profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan efisiensi operasionalnya. Menurut Chandra (2023) Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan artinya perusahaan tersebut mampu mendapatkan laba dalam jumlah yang lumayan besar, maka perusahaan juga bisa meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya ke dalam laporan tahunan dengan lebih luas. Semakin besar pula potensi perusahaan untuk memberikan dividen atau meningkatkan nilai sahamnya, sehingga menarik minat investor yang mencari imbal hasil baik.

Leverage

Leverage adalah penggunaan sumber daya atau dana eksternal untuk mendukung operasional dan ekspansi perusahaan, memungkinkan perusahaan mendapatkan modal tambahan untuk meningkatkan skala produksi atau pengembangan bisnis. *Leverage* memiliki peran penting dalam analisis investor karena mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya. Menurut Santi dan Sudarsi (2024) Mengetahui besar kecilnya pengaruh hutang terhadap jumlah aset perusahaan dianggap penting bagi para investor.

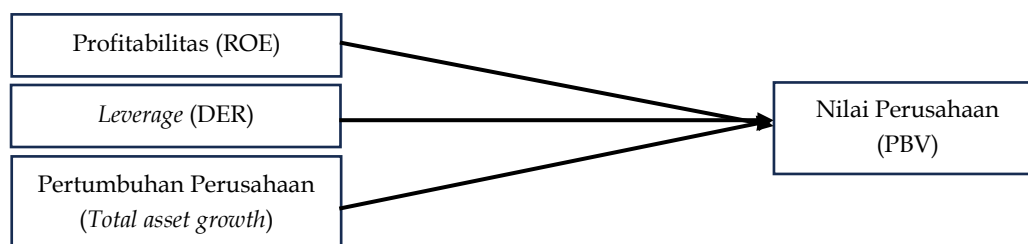
Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui aset mencerminkan peningkatan kapasitas dan kekuatan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Pertambahan aset menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengakumulasi sumber daya yang dapat digunakan untuk operasional, ekspansi, dan diversifikasi usaha. Hal ini memungkinkan

perusahaan untuk lebih fleksibel dalam mengatasi kebutuhan produksi atau merespons permintaan pasar yang meningkat. Menurut Dhani dan Utama (2017) Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit.

Kerangka Konseptual

Berikut merupakan kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi meningkatkan daya tarik di mata investor. Ketika profitabilitas meningkat, permintaan terhadap saham perusahaan juga meningkat, yang dapat memperkuat posisi pasar dan ekspektasi pertumbuhan jangka panjang. Hal ini mendorong peningkatan nilai pasar perusahaan, memberi manfaat bagi pemegang saham. Selain itu, profitabilitas tinggi memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk reinvestasi, membayar dividen, dan mengurangi utang, yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor, mengarah pada penurunan nilai perusahaan. Dalam penelitian Vaeza dan Hapsari (2015), Aprillia dan Fidiana (2019), Saadah dan Mildawati (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rofila dan Subardjo (2018), Berliana dan Iswara (2023), Hajar dan Risal (2023), Yuliyani dan Kusuma (2024), Zahra *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama penelitian sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage mempengaruhi nilai perusahaan melalui penggunaan utang untuk meningkatkan potensi imbal hasil bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar daripada biaya utang, *leverage* dapat mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan membawa risiko, seperti meningkatnya beban bunga dan kemungkinan kebangkrutan, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas sangat penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian Vaeza dan Hapsari (2015), Rofila dan Subardjo (2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Aprillia dan Fidiana (2019), Gunawan *et al.*, (2023), Ayunda dan Fitriyah (2023), Sunarya dan Riduwan (2024) menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Maka penelitian kedua memiliki hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan memengaruhi nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berkembang dan memperluas operasionalnya. Ketika perusahaan tumbuh, terutama dalam hal aset dan pendapatan, ini mencerminkan kapasitas yang lebih besar untuk memproduksi barang atau jasa dalam skala yang lebih luas. Pertumbuhan juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghadapi tantangan bisnis dan merespons permintaan pasar dengan efektif. Selain itu, pertumbuhan yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan atau bahkan memperbesar pangsa pasarnya. Dengan sumber daya yang lebih banyak, perusahaan dapat lebih fleksibel dalam berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasionalnya. Kemampuan untuk terus tumbuh juga mencerminkan stabilitas perusahaan yang dapat membantunya bersaing dengan lebih baik. Dalam penelitian Rasyid (2015), Dewi *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Putri dan Yuniati (2023) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dengan mengukur variabel penelitian dan menggunakan teknik analisis statistik, penelitian ini menekankan pada teori dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif, atau penelitian yang didasarkan pada statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2019 dan berakhir pada tahun 2023 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. Variabel bebas atau independent dalam item penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan, nilai perusahaan adalah variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini.

Gambaran dari Populasi (objek penelitian)

Menurut Sugiyono (2018) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data sekunder yang merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2019 hingga 2023 digunakan dalam analisis ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, bukan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder mencakup dokumen resmi, laporan, statistik, hasil penelitian, artikel jurnal, buku, atau data yang tersedia secara publik, seperti data dari badan pemerintah atau lembaga lainnya.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan secara pooling dan diambil secara online dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, dan suatu objek kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:68)

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi tentang hal yang diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Operasional variabel adalah proses menjelaskan variabel penelitian secara konkret dan terukur untuk memastikan kejelasan dan konsistensi dalam pengumpulan data.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang dapat diukur melalui indikator seperti *Price to book value* (PBV). Jika harga saham perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik, karena suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaannya baik yang tercermin dari harga sahamnya (Rofila dan Subardjo, 2018). Perhitungan berikut dapat digunakan untuk menentukan *Price to book value* (PBV):

Price to book value =

$$\frac{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lembar}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya, seperti modal atau aset. Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah menggunakan *Return on equity* (ROE). *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Gunawan dan Harjanto, 2019). Perhitungan berikut dapat digunakan untuk menentukan *Return on equity* (ROE):

Return on equity (ROE)=

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

Leverage adalah konsep dalam keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Salah satu cara untuk mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan rasio *Debt to equity ratio* (DER). Menurut Rahmawati *et al.*, (2014) (Dalam Gunawan dan Harjanto, 2019) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Perhitungan berikut dapat digunakan untuk menentukan *Debt to equity ratio* (DER):

Debt to equity ratio (DER)=

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan kapasitas perusahaan dalam berbagai aspek, seperti penjualan, laba, atau aset, yang mencerminkan perkembangan dan ekspansi bisnisnya dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit (Dhani dan Utama, 2017). Salah satu cara mengukur pertumbuhan perusahaan adalah dengan menggunakan *Total asset growth*. Perhitungan berikut dapat digunakan untuk menentukan *Total asset growth*:

Total asset growth =

$$\frac{(\text{Total Aset Tahun Ini} - \text{Total Aset Tahun Lalu})}{\text{Total Aset Tahun Lalu}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik dengan menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan mempelajari deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian (Dhani dan Utama, 2017). Analisis ini berfokus pada penyajian data dalam bentuk statistik dasar seperti rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel telah berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini diperlukan karena dengan dilakukannya pengujian-pengujian variabel lainnya diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara: (a) Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan ketentuan jika nilai probabilitas atau tingkat signifikan (α sig) $\geq 0,05$ atau 5%, sehingga dikatakan data berdistribusi normal. Namun jika nilai probabilitas atau tingkat signifikan (α sig) $\leq 0,05$ atau 5%. Maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. (b) Analisis grafik, dapat diketahui secara visual apabila data terlihat menyebar di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dikatakan data terdistribusi secara normal dan memenuhi uji normalitas (Sunarya dan Riduwan, 2024)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah pada model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW Test), yang mengartikan bahwa tidak terjadinya autokorelasi dalam pengujian tersebut (Ghozali, 2018). Terdapat atau tidaknya autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Apabila nilai DW terletak di atas -2, maka dapat dikatakan bahwa autokorelasi positif (b) Apabila nilai DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi adanya autokorelasi (c) Apabila nilai DW dibawah +2, maka dapat dikatakan autokorelasi negatif

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

kolerasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas (independen) yang nilai kolerasi antar sesama variabel bebas (independen) sama dengan nol (Ghozali, 2018). Untuk mengukurnya, digunakan beberapa metode seperti Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi. $VIF > 10$ atau toleransi $< 0,10$ menunjukkan adanya multikolinearitas. Dan apabila nilai toleransi $> 0,10$ serta nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian residual dari pengamat satu ke pengamat yang lainnya (Ghozali, 2018). Untuk menguji apakah terdapat adanya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser digunakan untuk menguji suatu hipotesis agar dapat mengetahui apakah suatu model regresi terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dengan meregres absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi sebagai model uji dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Tujuan dari Teknik regresi linier berganda (Koefisien Determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik t) adalah dengan menemukan hubungan fungsional antara variabel dependen (nilai perusahaan) dan variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan). Berikut adalah rumus regresi linier berganda:

$$PBV = \alpha + b_1ROE + b_2DER + b_3TAG + e$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Perusahaan
ROE	= Profitabilitas
DER	= <i>Leverage</i>
TAG	= Pertumbuhan Perusahaan
α	= Konstanta
b_1	= Koefisien Korelasi Profitabilitas (ROE)
b_2	= Koefisien Korelasi <i>Leverage</i> (DER)
b_3	= Koefisien Korelasi Pertumbuhan Perusahaan (<i>Total asset growth</i>)
e	= Error Term

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel memiliki model regresi untuk menjelaskan variabel dependen yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam uji tersebut adalah diantara nilai nol dan nilai satu (Ghozali, 2018). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) untuk menjelaskan variabel terikat (dependen) masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir dapat memprediksi variabel dependen secara sempurna.

Uji *Goodness of fit* (Uji F)

Uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan acuan taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan berpengaruh

secara simultan dan signifikan. Model regresi menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi F pada output dari hasil regresi yang diperoleh adalah 0,05. Variabel independen tidak secara simultan mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansi $F > 0,05$.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan suatu variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika tingkat signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis (H_a) diterima. Sedangkan, jika tingkat signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis (H_a) ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi variabel independent yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on equity* (ROE), *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER), dan pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan *Total asset growth* (TAG), dan juga variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to book value* (PBV). Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	38	-.0481	.1346	.049433	.0369901
DER	38	.1541	1.7408	.659640	.5085455
TAG	38	-.1764	.3034	.041674	.0880847
PBV	38	-.1903	.8748	.307181	.3042417
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

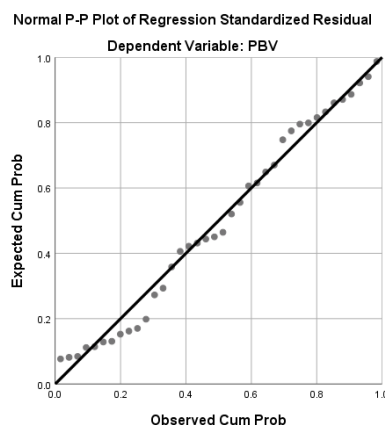
Hasil uji analisis statistik deskriptif diatas, dapat diketahui data (N) yang menunjukkan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 38 data, dengan jumlah 9 perusahaan periode 2019-2023. Berikut merupakan penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif: (a) Variabel Profitabilitas (ROE) dengan nilai minimum yaitu sebesar -0,0481, nilai maksimum yaitu sebesar 0,1346, nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 0,049433 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0369901. (b) Variabel *Leverage* (DER) dengan nilai minimum yaitu sebesar 0,1541, nilai maksimum sebesar 1,7408, nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 0,659640 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5085455. (c) Variabel Pertumbuhan Perusahaan (TAG) dengan nilai minimum yaitu sebesar -0,1764, nilai maksimum sebesar 0,3034, nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 0,041674, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0880847. (d) Variabel Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai minimum yaitu sebesar -0,1903, nilai maksimum sebesar 0,8748, nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 0,307181, dan nilai standar deviasi sebesar 0,3042417.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan ketentuan jika nilai probabilitas atau tingkat signifikan (α sig) $\geq 0,05$ atau 5%, sehingga dikatakan data berdistribusi normal dan juga sebaliknya. Serta analisis grafik dengan mengamati titik-titik menyebar di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berikut merupakan hasil dari uji

normalitas menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dari residual yang disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan pada gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel dalam penelitian terdistribusi normal. Dengan hasil uji normalitas menggunakan Normal P-P Plot telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE	DER	TAG	PBV
N		38	38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.049433	.659640	.041674	.307181
	Std. Deviation	.0369901	.5085455	.0880847	.3042417
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.311	.079	.099
	Positive	.120	.311	.076	.099
	Negative	-.142	-.160	-.079	-.067
Test Statistic		.142	.311	.079	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c	.000 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25217304
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.074
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* Test bahwa besarnya nilai *Test Statistic* adalah sebesar 0,103 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal dan dalam model regresi ini layak untuk dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan atas variabel profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Pada hasil uji normalitas yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah pada model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji melalui Durbin Watson (DW test), dengan kriteria jika nilai DW di antara -2 sampai +2 maka dikatakan tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. Berikut merupakan tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.252	.2630632	1.094

a. Predictors: (Constant), TAG, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji Autokorelasi dari uji Durbin-Watson sebesar 1,094 yang dimana hasil tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terdapat gejala pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengukurnya, digunakan beberapa metode seperti Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi. $VIF > 10$ atau toleransi $< 0,10$ menunjukkan adanya multikolinearitas. Dan apabila nilai toleransi $> 0,10$ serta nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi adanya multikolinearitas. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	.475	2.106
DER	.472	2.121
TAG	.987	1.013

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil pengujian data di atas menunjukkan bahwa masing-masing nilai tolerance pada variabel bebas seperti profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memperoleh hasil $> 0,10$. Begitu pula pada nilai VIF masing-masing variabel independen yang memperoleh hasil < 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas antara variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian residual dari pengamat satu ke pengamat yang lainnya. Untuk menguji apakah terdapat adanya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser digunakan untuk menguji suatu hipotesis agar dapat mengetahui apakah suatu model regresi terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dengan meregres absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikasinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikasinya < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.266	.085		3.123	.004
	ROE	-.874	.894	-.239	-.978	.335
	DER	-.022	.065	-.082	-.336	.739
	TAG	.034	.260	.022	.131	.897

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel Profitabilitas (ROE) yaitu sebesar 0,335; *Leverage* (DER) yaitu sebesar 0,739; dan Pertumbuhan Perusahaan (TAG) yaitu sebesar 0,897. Setiap variabel menyatakan bahwa nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini uji analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), dan pertumbuhan perusahaan (TAG) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil dari Uji Regresi Linier Berganda:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.081	.162		.500	.621
	ROE	4.690	1.697	.570	2.764	.009
	DER	.009	.124	.014	.069	.945
	TAG	-.266	.494	-.077	-.539	.593

a. Dependen Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil dari uji regresi linier berganda diatas menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada maupun tidaknya hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel diatas diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,081 + 4,690 ROE + 0,009 DER + (-0,266) TAG + e$$

Persamaan tersebut memiliki arti bahwa (1) Konstanta (a) = 0,081. Nilai Konstanta a yang dihasilkan pada model persamaan regresi linier berganda yaitu sebesar 0,081 yang artinya jika variabel independen Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), dan Pertumbuhan

Perusahaan (TAG) nilainya sama dengan nol ($=0$), maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan sama dengan konstanta sebesar 0,081. (2) Koefisien Regresi ROE = 4,690. Nilai koefisien regresi pada *Return on equity* (ROE) sebesar 4,690 yang memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif atau searah dengan variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Dapat diartikan apabila profitabilitas (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan semakin meningkat sebesar 4,690. (3) Koefisien Regresi DER = 0,009. Nilai koefisien regresi pada *Debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,009 yang memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif atau searah dengan variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Dapat diartikan apabila *leverage* (DER) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan semakin meningkat sebesar 0,009. (4) Koefisien Regresi TAG = -0,266. Nilai koefisien regresi pada *Total asset growth* (TAG) sebesar -0,266 yang memperlihatkan bahwa terdapat hubungan negatif atau tidak searah dengan variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Dapat diartikan apabila Pertumbuhan Perusahaan (TAG) mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan semakin menurun sebesar -0,266.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel memiliki model regresi untuk menjelaskan variabel dependen yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam uji tersebut adalah diantara nilai nol dan nilai satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) untuk menjelaskan variabel terikat (dependen) masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir dapat memprediksi variabel dependen secara sempurna. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi R^2 :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.252	.2630632	1.094

a. Predictors: (Constant), TAG, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil dari uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square yaitu sebesar 0,313 atau 31,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada kemampuan variabel independen dalam penelitian (ROE, DER, TAG) menjelaskan variabel dependen (PBV). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,687 atau 68,7% ($100\% - 31,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Goodness of fit (Uji F)

Uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan acuan taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan berpengaruh secara simultan dan signifikan. Model regresi menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi F pada output dari hasil regresi yang diperoleh adalah 0,05. Variabel independen tidak secara simultan mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansi $F > 0,05$. Berikut hasil dari uji *Goodness of fit* (Uji F):

Tabel 8
Hasil Uji Goodness of fit (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.072	3	.357	5.163	.005 ^b
	Residual	2.353	34	.069		
	Total	3.425	37			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TAG, ROE, DER

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil dari uji *Goodness of fit* atau Uji F diketahui bahwa nilai F yaitu sebesar 5,163 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,005 lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan memenuhi kriteria fit terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa model ini layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan suatu variabel dependen. Jika tingkat signifikansi $t \leq 0.05$, maka hipotesis (H_a) diterima. Sedangkan, jika tingkat signifikansi $t > 0.05$, maka hipotesis (H_a) ditolak. Berikut hasil uji t dari masing-masing variabel:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.081	.162		.500	.621
	ROE	4.690	1.697	.570	2.764	.009
	DER	.009	.124	.014	.069	.945
	TAG	-.266	.494	-.077	-.539	.593

a. Dependen Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kriteria pada pengujian ini bila nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_1 diterima dan sebaliknya jika $t > 0,05$ maka H_1 ditolak. Pada nilai signifikansi dari variabel profitabilitas dalam penelitian ini yang diproyeksikan dengan *Return on equity* (ROE) yaitu sebesar 0,009. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf ujinya dan nilai koefisien yaitu sebesar 4,690. Dapat disimpulkan dari hasil yang didapatkan pada uji t, bahwa H_1 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan mendukung pada hipotesis yang telah diajukan yaitu "profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan". (2) Kriteria pada pengujian ini bila nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_2 diterima dan sebaliknya jika $t > 0,05$ maka H_2 ditolak. Pada nilai signifikansi dari variabel *Leverage* dalam penelitian ini yang diproyeksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) yaitu sebesar 0,945. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf ujinya dan nilai koefisien yaitu sebesar 0,009. Dapat disimpulkan dari hasil yang didapatkan pada uji t, bahwa H_2 ditolak yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan hasil tersebut tidak mendukung pada hipotesis yang telah diajukan yaitu "*leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan". (3) Kriteria pada pengujian ini bila nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_3 diterima dan sebaliknya jika $t > 0,05$ maka H_3 ditolak. Pada nilai signifikansi dari variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini yang diproyeksikan dengan *Total asset growth* (TAG) yaitu sebesar 0,593. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf ujinya dan nilai koefisien yaitu sebesar -0,266. Dapat disimpulkan

dari hasil yang didapatkan pada uji t, bahwa H3 ditolak yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan hasil tersebut tidak mendukung pada hipotesis yang telah diajukan yaitu "pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan".

PEMBAHASAN

Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh pada penelitian yang terdapat pada tabel 9 menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on equity* (ROE) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, dengan hasil tersebut yang berarti mendukung pada hipotesis yang telah diajukan yaitu "profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan". Artinya, jika profitabilitas (ROE) suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sejalan dengan signalling theory, perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap memiliki informasi positif yang ingin disampaikan kepada investor dan pasar. Sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang stabil, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Investor yang percaya terhadap prospek perusahaan cenderung menanamkan modal lebih banyak, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan efisiensi operasional, yang dapat dijadikan sinyal bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya dengan baik. Perusahaan yang mengumumkan laba tinggi dapat menarik perhatian pasar dan meningkatkan reputasi di mata stakeholder. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, biaya modal perusahaan bisa menurun karena risiko investasi dianggap lebih rendah. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vaeza dan Hapsari (2015), Rofila dan Subardjo (2018), Aprillia dan Fidiana (2019), Saadah dan Mildawati (2023), Berliana dan Iswara (2023), Hajar dan Risal (2023), Yuliyani dan Kusuma (2024), Zahra *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tidak relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022), Jayanti *et al.*, (2023), Christavera dan Jonnardi (2023) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh pada penelitian yang terdapat pada tabel 16 menunjukkan bahwa *leverage* yang dihitung menggunakan debt equity ratio (DER) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,945 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, dengan hasil tersebut yang berarti tidak mendukung pada hipotesis yang telah diajukan yaitu "*leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan". Artinya, prospek pandangan para investor tidak ditentukan oleh besar kecilnya penggunaan utang. Dengan adanya suatu hutang yang dilakukan perusahaan tidak menjadi pertimbangan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Diduga bahwa para investor lebih memperhatikan apakah perusahaan menunjukkan telah mencapai struktur modal yang optimal. Seperti dalam *Trade-off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat dan risiko penggunaan utang. Meskipun utang dapat memberikan keuntungan pajak melalui *tax shield*, biaya kebangkrutan dan kesulitan keuangan bisa meningkat jika utang terlalu tinggi. Jika perusahaan sudah berada pada tingkat *leverage* optimal sesuai dengan *Trade-off theory*, penambahan atau pengurangan utang tidak akan memberikan perubahan signifikan pada nilai perusahaan. *Leverage* yang melebihi batas optimal dapat menurunkan nilai perusahaan, meningkatkan risiko gagal bayar, dan mengurangi kepercayaan investor. Selain itu, *leverage* tinggi mengurangi kapasitas pembayaran, memperbesar risiko keuangan, serta mempersulit perolehan pendanaan baru karena dianggap berisiko. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Berliana dan Iswara (2023), Oktaviarni *et al.*, (2019), Hidayah dan Widyawati (2016) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tidak relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vaeza dan Hapsari (2015), Rofila dan Subardjo (2018), Aprillia dan Fidiana (2019), Gunawan *et al.*, (2023), Ayunda dan Fitriyah (2023), Sunarya dan Riduwan (2024) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh pada penelitian yang terdapat pada tabel 16 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang dihitung menggunakan *total asset growth* (TAG) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,593 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, dengan hasil tersebut yang berarti tidak mendukung pada hipotesis yang telah diajukan yaitu "pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan". Pada penelitian ini jika pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan, ada kemungkinan bahwa sinyal yang diberikan tidak cukup kuat atau tidak dipercaya oleh pasar. Salah satu alasan utama adalah bahwa pertumbuhan yang terjadi mungkin tidak diiringi dengan peningkatan profitabilitas atau efisiensi operasional. Investor cenderung tidak merespons positif jika pertumbuhan hanya berbentuk ekspansi tanpa perbaikan kinerja keuangan. Selain itu, bisa jadi perusahaan mengalami *overinvestment*, di mana ekspansi yang dilakukan tidak memberikan nilai tambah yang signifikan. Dalam konteks ini, teori signaling tidak selalu berlaku secara langsung jika informasi yang diberikan tidak dianggap relevan oleh pasar. Kredibilitas manajemen dalam memberikan sinyal juga berperan penting, karena jika perusahaan memiliki riwayat keputusan yang kurang akurat, investor bisa saja mengabaikan pertumbuhan yang terjadi. Teori signaling mengasumsikan adanya *asymmetric information*, di mana manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan investor. Namun, jika investor merasa bahwa pertumbuhan tersebut tidak memberikan manfaat jangka panjang, mereka tidak akan merespons dengan meningkatkan valuasi perusahaan. Selain itu, struktur modal dan kebijakan dividen juga berpengaruh terhadap cara pasar menafsirkan sinyal pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk tumbuh tanpa meningkatkan return, investor bisa menganggapnya sebagai sinyal negatif. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan industri juga bisa membuat pertumbuhan menjadi tidak relevan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti *et al.*, (2023), Tumangkeng dan Mildawati (2018), Ukhriyawati dan Dewi (2019) Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tidak relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015), Dewi *et al.*, (2023), Putri dan Yuniati (2023) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika profitabilitas perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan seluruh total asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara optimal. Dengan adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi, yang artinya perusahaan telah memperlihatkan kinerjanya berjalan sangat baik dan membuat nilai perusahaan semakin tinggi sehingga akan meningkatkan kepercayaan dan minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini investor lebih fokus pada faktor lain selain utang untuk dijadikan pertimbangan para investor dalam berinvestasi. Dengan adanya suatu hutang yang dilakukan perusahaan tidak menjadi

pertimbangan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Diduga bahwa para investor lebih memperhatikan apakah perusahaan menunjukkan telah mencapai struktur modal yang optimal. *Leverage* yang melebihi batas optimal dapat menurunkan nilai perusahaan, meningkatkan risiko gagal bayar, dan mengurangi kepercayaan investor. Selain itu, *leverage* tinggi mengurangi kapasitas pembayaran, memperbesar risiko keuangan, serta mempersulit perolehan pendanaan baru karena dianggap berisiko. (3) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti Jika pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada nilainya, kemungkinan sinyal yang diberikan tidak cukup kuat atau tidak dipercaya pasar. Hal ini bisa terjadi jika pertumbuhan tidak disertai peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, atau jika terjadi overinvestment. Kredibilitas manajemen dalam memberikan sinyal juga berpengaruh, karena investor cenderung mengabaikan pertumbuhan tanpa manfaat jangka panjang. Selain itu, struktur modal, kebijakan dividen, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan industri turut memengaruhi interpretasi pasar terhadap sinyal pertumbuhan. Dengan demikian, meskipun teori signaling menyatakan bahwa pertumbuhan seharusnya meningkatkan nilai perusahaan, dampaknya bergantung pada bagaimana investor menafsirkan sinyal tersebut.

Keterbatasan

Berikut merupakan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan obyek pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki keterbatasan jangka waktu penelitian hanya selama 5 tahun saja yaitu pada tahun 2019-2023. (2) Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggunakan variabel. Variabel independen pada penelitian ini hanya 3 yaitu profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan masih banyak variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas obyek pada penelitian dan memperpanjang periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel-variabel lain di luar dari variabel yang ada pada penelitian ini. Hal tersebut dapat menambah pengetahuan peneliti bagi selanjutnya mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, R. D., dan F. Fidiana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).
- Ayunda, L. R., dan H. Fitriyah. 2023. Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 3(3), 104-117.
- Azis, A., U. Hartono, dan SE, M. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1-13.
- Berliana, T. A., dan U. S. Iswara. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).

- Binastuti, S., dan S. P. Intan. 2023. A Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017–2021. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(1), 40-55.
- Chandra, S. A. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal KIAFE*, 1(2), 73-92.
- Christavera, S., dan Jonnardi, J. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1376-1386.
- Dewi, N. L. A. G. T., I. W. Widnyana, dan G. P. Tahu 2023. Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 4(10), 2344-2361.
- Dhani, I. P., dan A. G. S. Utama. 2017. Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135-148.
- Diklatkerja | Menilik Peta Persaingan Industri Farmasi di Indonesia. (n.d.). <https://www.diklatkerja.com/blog/menilik-peta-persaingan-industri-farmasi-di-indonesia>. Diakses pada 4 november 2024.
- Fauziah, I. N., dan B. Sudiyatno. 2020. Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 107-118.
- Ghozali. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., dan K. Harjanto. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 81-107.
- Gunawan, R., R. R. Ramadhan, dan K. Fikri. 2023. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Farmasi Di Bei 2017–2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1), 425-432.
- Hajar, S., dan T. Risal. 2023. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(3), 174-186.
- Hidayah, N., dan Widyawati, D. 2016. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9).
- Industry.Co.Id. 2018. *Persaingan Industri Farmasi Mengetat, KLBF Direkomendasikan HOLD - Industry.co.id*. Industry.co.id. <https://www.industry.co.id/read/23784/persaingan-industri-farmasi-mengetat-klbf-direkomendasikan-hold>. Diakses pada 4 november 2024.
- Jayanti, I. D., Sudrajat, M. A., dan Murwani, J. 2023, September. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi* (Vol. 5).
- Khairani, F., dan N. I. Lubis. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Widya*, 5(1), 985-1000.
- Larasati, S. D., dan H. S. Said. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub-

- Sektor Otomotif & Komponennya Yang Terindeks Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022). *eProceedings of Management*, 11(1).
- Musthofa, R. M., dan B. D. Bagana. 2024. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8502-8521.
- Mudjijah, S., Z. Khalid, dan D. A. S. Astuti. 2019. Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., dan Suprayitno, B. 2019. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Putri, A. R., dan T. Yuniati. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(5).
- Rofila, A., dan A. Subardjo. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(7).
- Rasyid, A. 2015. Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(4), 25-31.
- Saadah, S. L. N., dan T. Mildawati. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Safitri, D. D. 2022. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi [Mr. Eko]*, 1(1), 20-35.
- Santi, K. K., dan S. Sudarsi. 2024. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 146-158.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- _____. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung.
- Sunarya, S. A., dan A. Riduwan. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(7).
- Tumangkeng, M. F., dan Mildawati, T. 2018. Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(6).
- Ukhriyawati, C. F., dan Dewi, R. D. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(1).
- Vaeza, N. D., dan D. W. Hapsari. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *eProceedings of Management*, 2(3).
- Yusmita, N. K. R., I. N. K. A. Mahaputra, dan P. A. M. Suwandewi. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Likuiditas, serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi*, 1(1), 102-113.

- Yuliyani, Y., dan I. C. Kusuma. 2024. Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9901-9912.
- Zahra, R., A. D. Savitri, dan E. Violeta. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 250-261.